

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Berdasarkan Undang Undang RI nomor 40 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis kesehatan dengan keilmuannya masing masing berinteraksi satu sama lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan yang berkembang sangat pesat yang harus diikuti oleh tenaga kesehatan dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu.

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Dalam ketentuan Pasal 15 ayat (3) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa Pengelolaan Alat Kesehatan, Sediaan Farmasi, dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem

satu pintu. Alat Kesehatan yang dikelola oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu berupa alat medis habis pakai/peralatan non elektromedik, antara lain alat kontrasepsi (IUD), alat pacu jantung, implan, dan stent. Sistem satu pintu adalah satu kebijakan kefarmasian termasuk pembuatan formularium, pengadaan, dan pendistribusian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bertujuan untuk mengutamakan kepentingan pasien melalui Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Dengan demikian semua Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang beredar di Rumah Sakit merupakan tanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit, sehingga tidak ada pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit yang dilaksanakan selain oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Permenkes, 2016).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang merupakan Instalasi yang bertanggungjawab terhadap semua kebutuhan dipakai di Rumah Sakit “X” sehingga harus memiliki cara yang tepat dalam upaya memenuhi semua kebutuhan di Rumah Sakit. Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang masih sering di jumpai adanya obat kosong baik dirawat jalan maupun rawat inap. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat yang menyebabkan terjadinya permasalahan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang khususnya pada pelayanan rawat jalan, sehingga perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat pada pasien dapat di tanggulangi secara baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang terjadi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang.

Bagaimanakah perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Peneliti bisa menambah pengetahuan tentang pengelolaan perbekalan yang baik dan sesuai.
2. Penelitian dapat meningkatkan kemampuan, terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, terutama pada bidang perbekalan farmasi.

1.4.2 Bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Dapat digunakan sebagai evaluasi, juga sebagai satu masukan untuk menentukan kebijakan pengelolaan obat rawat jalan farmasi dari segi perencanaan dan pengadaan sehingga keberadaan perbekalan yang kurang memenuhi kebutuhan, kadaluwarsa, rusak dan kekosongan persediaan bisa diminimalkan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pelayanan medis secara efisien, sehingga memberi manfaat sebesar-besarnya bagi pasien dan masyarakat pada umumnya di Malang.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan oleh petugas di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “X” Malang. Keterbatasan penelitian ini adalah kekosongan obat di Distributor, penarikan obat oleh BPOM dan keterlambatan pengiriman oleh Distributor, maka penelitian dibatasi pada masalah evaluasi perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” di kota Malang pada bulan Mei 2019.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat Pengelolaan adalah merupakan pencapaian suatu rangkaian kegiatan yang meliputi aspek seleksi dan perumusan kebutuhan/perencanaan, pengadaan, penyimpanan pendistribusian, penggunaan, serta pencatatan dan pelaporan perbekalan di rumah sakit.
2. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia(Permenkes,2014).

3. Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.